

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku asertif merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain dengan tidak mengesampingkan hak-hak dan perasaan orang lain. Menurut Aryanto et al (2020), “perilaku asertif adalah kemampuan untuk membela kepentingan diri sendiri, mengekspresikan perasaan dan pikiran secara jujur dan langsung tanpa merugikan hak orang lain”. Perilaku asertif penting bagi setiap siswa untuk membantu siswa mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara langsung dan terus terang.

Alberti dan Emmons (dalam Parray dkk, 2018) menyatakan bahwa perilaku asertif meningkatkan kesetaraan dalam hubungan manusia, memungkinkan untuk bertindak demi kepentingan terbaik diri sendiri, untuk membela diri kita sendiri tanpa kecemasan yang tidak semestinya, untuk mengungkapkan perasaan jujur nyaman dan menggunakan hak pribadi tanpa menyangkal hak orang lain.

Perilaku asertif dapat dipahami melalui ciri-ciri tertentu. Lange dalam Awaluddinn (2008:4) mengemukakan bahwa ciri perilaku asertif yaitu menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat secara langsung, kejujuran, memperhatikan situasi dan kondisi, dan bahasa tubuh. Tujuan utama berperilaku asertif yaitu menjaga proses

komunikasi agar tetap lancar dan membangun sikap saling menghormati dengan sikap asertif.

Perilaku asertif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Goleman (2002) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu kecerdasan emosional, karena tanpa kecerdasan emosional, individu cenderung kesulitan untuk bersikap asertif dan bisa terlalu agresif dalam menyampaikan diri, karena tidak mampu mengelola dan menyampaikan emosi secara efektif.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri dan orang lain secara efektif. Menurut Goleman (2002:512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Selanjutnya Goleman (2016:111), menggambarkan bahwa ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu: kemampuan memotivasi diri sendiri, ketahanan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati. Berkaitan dengan kecerdasan emosional, sudah banyak hasil kajian yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap aspek kehidupan lainnya dari individu.

Hasil penelitian oleh (Winnayanti, dkk 2021), tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku asertif siswa SMA, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku asertif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto.

Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Kupang pada tanggal 26 Agustus 2024, diperoleh informasi bahwa terdapat sejumlah siswa yang tidak mendapatkan pujian dari guru, siswa mengalami kesulitan dan meminta bantuan kepada teman, serta mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi dan menolak permintaan teman. Selain itu, terdapat pula siswa yang mulai menyadari perasaannya namun masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, kurang memiliki empati, dan tidak peka terhadap kebutuhan teman sebayanya.

Selanjutnya hasil observasi terhadap siswa kelas VII C SMP Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2024/2025, peneliti menemukan sejumlah siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya, tidak menghargai pendapat teman pada saat presentasi, serta kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif siswa kelas VII C SMP Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dibutuhkan dalam penelitian agar ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut ini diuraikan konsep-konsep penting yang tercakup dalam topik penelitian yakni:

1. Perilaku Asertif

Alberti dalam (Uyun, 2005:9) mengatakan bahwa perilaku asertif adalah pernyataan diri yang positif, dengan tetap menghargai orang lain, sehingga meningkatkan kepuasan dan perilaku berani menuntut hak-haknya tanpa mengalami ketakutan atau rasa bersalah serta tanpa melanggar hak-hak orang lain.

Cawood (1997:13) menyatakan bahwa perilaku asertif yaitu ekspresi yang langsung, jujur dan pada tempatnya dari perasaan, kebutuhan, atau hak-hak siswa tanpa kecemasan yang tidak beralasan.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan secara terbuka, jujur, dan positif serta tetap menghargai hak-hak orang lain.

2. Kecerdasan Emosional

Goleman (2020:512) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Salovey dan Mayer dalam (Goleman, 2020:513) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan menggunakan emosi, baik emosi diri sendiri maupun emosi orang lain, dalam rangka memotivasi diri dan memandu pikiran serta tindakan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dalam mengkoordinir dan mendukung seluruh program sekolah, khususnya program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa, sehingga dapat meningkatkan perilaku asertif siswa.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi guru BK dalam menyusun dan mengembangkan program bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan perilaku asertif.

3. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa agar lebih memahami kecerdasan emosional dan perilaku asertif mereka, sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk mengelola emosi.